



Tanya Ustadz

Ust. Ahmad Sarwat, Lc.

Pertanyaan

Bagaimana Shalatnya Nelayan Seminggu di Atas Perahu

Jawaban

1. Perahu Berhenti Sehentat Atau Jalan Lurus Tidak Mengubah Arah

Kalau kasusnya terjadi pada nelayan yang sedang melaut, sebenarnya sangat mudah untuk menemukan arah kiblat dan juga sangat mungkin untuk mengerjakan shalat lima waktu dengan benar.

Hal itu karena umumnya perahu nelayan itu bisa dengan mudah diatur arahnya, agar kita bisa shalat dengan tepat menghadap ke kiblat dengan benar. Kalau memang benar-benar berniat untuk shalat, tidak ada solahnya perahu itu dihentikan sejenak sekedar memberi kesempatan bagi para nelayan untuk shalat.

Perahu nelayan itu tidak sama dengan kereta api atau pesawat terbang, yang tidak mungkin berhenti sembarangan sekenanya. Jadi sebenarnya dibandingkan dengan naik kereta api atau pesawat, masalah shalat di atas perahu nelayan jauh lebih sederhana untuk bisa shalat menghadap kiblat.

Masalahnya tinggal mau shalat apa tidak, dalam arti mau meluangkan waktu dan shalat dengan meluruskan arah kiblat. Perahu bisa saja masih tetap berjalan, dan pengemudinya mengatur arahnya tidak berubah-ubah.

Atau sebaliknya, perahunya dihentikan dulu sementara, biar jalannya tidak berbelok-belok yang akan mengakibatkan berubahnya arah kiblat bagi yang sedang shalat.

2. Tidak Shalat Karena Pakaian Kotor

Perlu dimaklumi baik-baik bahwa antara kotor dengan najis itu sebenarnya tidak sama. Tanah itu sering kita bilang kotor, padahal tanah itu kita gunakan untuk bertayammum.

Berarti tanah itu kotor tetapi tidak najis.

Sedangkan yang menjadi syarat sah dalam melakukan shalat adalah suci dari najis dan bukan terlepas dari kotor. Maka tidak ada masalah bila shalat dengan menggunakan pakaian kotor, yang penting tidak najis. Shalat dengan pakaian kotor itu tetap sah, hanya saja nilai pahalanya akan mengalami degradasi dibandingkan shalat dengan pakaian yang bersih, wangi dan putih.

Tetapi keliru besar kalau sampai ada orang tidak mau mengerjakan shalat hanya karena alasan bajunya kotor. Dan meninggalkan shalat itu hukumannya dosa besar.

Lalu bagaimana bila nelayan di laut bajunya terkena najis?

Mudahnya saja, cuci saja pakaian itu di air laut sehingga hilang warna, aroma dan rasa najisnya. Dan walaupun masih basah, boleh-boleh saja digunakan untuk shalat. Toh, yang penting kita shalat dengan menutup aurat dan tidak terkena najis. Adapun pakaian itu basah tidak jadi masalah.

3. Tidak Shalat Dengan Alasan Tidak Tahu

Shalat itu sah asalkan terpenuhi syarat dan rukunnya. Dan itu bisa dipelajari secara singkat, hanya dalam waktu 15 menit saja.

Syarat sah shalat hanya sedikit, yaitu suci dari najis, suci dari hadats, masuk waktu, menghadap kiblat, dan menutup aurat.

Sedangkan rukun shalat itu ada 13, yaitu niat, berdiri, takbiratul ihram, baca Al-Fatihah, ruku', i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, duduk tahiyat akhir, baca tahiyat akhir, shalawat kepada Nabi SAW, salam, tertib. Itu saja sudah cukup untuk sahnya shalat.

Adapun gerakan masing-masing itu mudah juga, tidak perlu belajar bertahun-tahun di pesantren. Sebab tujuannya yang penting shalatnya sudah sah dan gugur kewajiban. Kalau hanya itu saja itu sederhana dan mudah. Dan tentu tidak ada lagi alasan untuk tidak mengerjakan shalat, lantaran tidak tahu tata caranya.

Wallahu 'alam bishshawab

MASJID RAYA HABIBURRAHMAN MENERIMA PENDAFTARAN :

1. Tahsin metode UMMI

8 kali pertemuan

bersama Ust. Rival Rosyidi

2. Belajar Bahasa Metode Quantum Arabic

bersama Ust. Shohib Khoir

Informasi dan Pendaftaran hubungi : Perpustakaan Habiburrahman
(ibu Nining) Telp : 022-605 5152 / 0813 1234 0029



ANDA INGIN BERKONTRIBUSI DALAM "MENCETAK PENGHAFAL AL QUR'AN"

Salurkan Donasi Anda ke :

Rek. BRI No. 1301-01-000665-50-0

a.n "DI HABIB MENGHAPAL"

Konfirmasi SMS ke : 0813.2278.9902



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja Pimpinan Redaksi : Ibnu Bintarto Tim Redaksi : Rachmat Tamam, Hari Nuryanto Alamat Redaksi : Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) Telp : 6006990, 6055151 e-mail : habibum@indonesian-aerospace.com Distribusi : 200,- faks minimal pemesanan 50 eks

Tidak dibaca saat Khotib sedang Khutbah



Edisi 86 Tahun VI

YANG SALEH YANG KONTRIBUTIF

Oleh : Tate Qomaruddin, Lc

(disampaikan oleh penulis pada khutbah Jum'at sekarang di masjid Raya Habiburrahman)

"Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, beribadahlah kepada Rabb kalian, dan lakukanlah kebajikan agar kalian beruntung." (Al-Hajj 77)

Dalam ayat di atas Allah swt. memerintahkan kita menjalankan ibadah yang tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri melainkan juga untuk orang lain. Ada tiga tipe ritualis (orang yang rajin ibadah):

1. Ritualis Destruktif.

Ritualis destruktif adalah orang-orang yang rajin melaksanakan ibadah-ibadah ritual akan tetapi perilakunya merusak dan merugikan orang lain.

Di antara faktor-faktor penting pendorong terjadinya sikap ritualis destruktif adalah: menjadikan dunia sebagai tujuan. Akibatnya dia tidak peduli halal haram. Segala ibadah ritual yang dilakukannya tidak dalam rangka meraih rido Allah swt. dan tidak pula membangun kehidupan akhirat. Allah swt. telah mensinyalir ada kelompok manusia seperti ini. Perilakunya tergambar dari doanya, seperti yang Allah firmankan:

"Yang demikian itu disebabkan karena sesungguhnya mereka mencintai kehidupan dunia lebih dari akhirat, dan bahwasanya Allah

tiada memberi petunjuk kepada kaum yang kafir. (QS. 16:107)

2. Ritualis Pasif.

Ritualis pasif adalah orang yang rajin melaksanakan ibadah-ibadah ritual (mahdhah) akan tetapi tidak dapat memberikan manfaat kepada orang lain, meskipun memang tidak merusak atau merugikan. Ia merasa puas dengan kesalihan dan kekhusyuan ibadahnya sendiri. Jangankan berupaya mengubah keadaan umat Islam bahkan peduli saja pun tidak. jangan berbicara tentang perbaikan bangsa bahkan keluarga saja pun tidak dapat merasakan manfaat dari ibadah-ibadah yang dia lakukan.

Rasulullah saw. telah mensinyalir adanya orang-orang seperti ini. Sabdanya:

"Tidak beriman (secara sempurna) orang yang tidur dalam keadaan kenyang sementara tetangganya kelaparan dan ia mengetahuinya." (Ath-Thabrani, Al-Bazzar)

Di antara penyebab munculnya perilaku seperti itu: pemahaman parsial tentang Islam. Islam diturunkan oleh Allah swt. sejak awal dalam keadaan terpadu dan lengkap. Ibadah-ibadah ritual hanyalah sebagian kecil dari ajarannya, dan bukan segala-galanya.

Tidak dibaca saat Khotib sedang Khutbah



"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah Timur dan Barat itu suatu kebaktian, akan tetapi sesungguhnya kebaktian itu ialah beriman kepada Allah, Hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa." (QS. 2:177)

3. Ritualis Kontributif.

Yang ideal adalah ritualis kontributif. Dan ini yang sesungguhnya layak disebut saleh. Selain berbagai ibadah dilakukan, ia juga memberikan banyak manfaat kepada orang lain. Inilah tipe mukmin ideal yang ditegaskan oleh Allah swt. dalam ayat-Nya:

"Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, beribadahlah kepada Rabb kalian, dan lakukanlah kebajikan agar kalian beruntung." (Al-Hajj 77)

Ayat di atas memerintahkan rukuk dan sujud. Rukuk dan sujud adalah dua hal utama dalam pekerjaan shalat. Jadi ayat tersebut memerintahkan untuk melaksanakan ibadah-ibadah mahdhah dengan baik. Akan tetapi perintah itu masih dilanjutkan dengan 'waf' alukhaira' (dan lakukanlah kebajikan). Seperti yang sudah disampaikan pada tulisan

terdahulu, dalam tafsir Jalalain dijelaskan bahwa di antara contoh al-khair yang disebutkan dalam ayat itu adalah silaturahmi dan akhlak-akhlak mulia lainnya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ayat itu memerintahkan kita melakukan berbagai ibadah mahdhah sebagai bukti ketaatan kita kepada Allah secara mutlak dan melakukan hal-hal yang dapat dirasakan manfaatnya oleh manusia lain sebagai buah dari ibadah mahdhah itu.

Dalam bahasa Rasulullah saw. Orang ritualis kontributif itu diilustrasikan dengan lebah. Rasulullah saw. bersabda, "Perumpamaan orang beriman itu bagaikan lebah. Ia makan yang bersih, mengeluarkan sesuatu yang bersih, hinggap di tempat yang bersih dan tidak merusak atau mematahkan (yang dihindarkannya)." (HR. Ahmad, Al-Hakim, dan Al-Bazzar)

Ritualis kontributif hidupnya selalu aktif dengan upaya-upaya untuk mewujudkan kesejahteraan bukan hanya untuk diri dan keluarganya melainkan untuk seluruh masyarakat. Dan modal terpenting untuk menjadi orang memberi manfaat kepada manusia adalah keikhlasan dalam pengorbanan. Orang yang berkorban dengan tidak ikhlas hanya akan berfikir dan berusaha untuk mengembalikan "pengorbanannya" itu dengan segala cara. Sedangkan orang yang sedari awal berkorban dengan ikhlas, jika ia mencapai tujuannya juga akan dijalaninya dalam rangka mencari rido Allah. Inilah orang saleh yang sesungguhnya.

Allahua'lam.



Warga Kristen membakar mushaf Al-Qur'an di Afrika Tengah (dawaahq.com)

dakwatuna.com – Bangui. Seorang tokoh Islam di Afrika Tengah mengungkap konspirasi Perancis dalam pembantaian Muslim Afrika Tengah. Muhammad Said Ismail menyatakan hal tersebut dalam sebuah acara talkshow di televisi Aljazeera, Rabu (5/3/2014) kemarin.

Said mengatakan bahwa pasukan Perancis melucuti senjata pasukan Muslim, sehingga

KONSPIRASI PERANCIS DALAM PEMBANTAIAN MUSLIM AFRIKA TENGAH

menjadi santapan mudah milisi-milisi Kristen yang bernama Anti-Balaka.

Dalam kesempatan itu, Said juga menyebutkan bahwa setidaknya ada 300 masjid Afrika Tengah yang dihancurkan. Dalam penghancuran masjid-masjid itu, mushaf Al-Qur'an juga tak luput dari sasaran mereka. Bahkan banyak mushaf yang mereka bakar.

Tentang motivasi Perancis terlibat dalam kisruh politik di Afrika Tengah, Said menyebutkan bahwa Afrika Tengah kaya dengan uranium dan minyak. Sangat mungkin bahan tambang itu yang membuat Perancis terlibat, selain masalah keyakinan agama yang berbeda. (msa/dakwatuna/almoslim)

Sumber :
<http://www.dakwatuna.com/2014/03/07/47355/konspirasi-perancis-dalam-pembantaian-muslim-afrika-tengah/>

Mabit Qur'ani

Bersama :
KH. Abdul Aziz Abdul Ro'uf, Lc Al Hafidz
dan STQ Habiburrahman
Sabtu-Ahad, 22-23 Maret 2014
Pkl. 18.00 sd. 05.30 WIB
di Masjid Raya Habiburrahman

Agenda :
- Tasmi' Al Qur'an
- Taujih Qur'ani
- Qiyamul Lail 3
Juz
- Kuliah Subuh

Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 jam

(20 kali pertemuan - Tiap Rabu jam 16.30) - Bersama : Ust Khoirul Anam
Telah dibuka pendaftaran kelas baru : Metode Ritme Otak bersama Abu Askar
Hubungi bu Nining : Perpustakaan Habiburrahman 0226055152 / 0813-1246192

Terbuka
Untuk
Umum